

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Wahid Santoso

16422021

ACC 10/04/2022, Menyetujui  
Skripsi diajukan pada sidang  
Munaqosyah prodi PAI jurusan  
studi islam FIAI UII

Drs. Nanang Nuryanta. M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI  
MASA PANDEMI DITINJAU DARI HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS 2  
DI SD MUHAMMADIYAH PAKEM**



**Disusun Oleh :**

**Wahid Santoso**

**16422021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahid Santoso  
NIM : 16422021  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Di Sd Muhammadiyah Pakem.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya skripsi ini merupakan karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan telah dicantumkan pada daftar pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat dari skripsi orang lain maka penulis bersedia untuk bertanggung jawab serta bersedia menerima sanksi berdasarkan kode etik dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 10 Maret 2021



Wahid Santoso

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Sebelah Ulu, Rahid-Arya  
Tempo Plaza Universitas Islam Indonesia  
J. Sekeloa Utara No. 15 Yogyakarta 55181  
T. (0274)886641 ext. 6511 / (0274)886642  
F. (0274)886643  
E. fakultas@uii  
www.fakultas.iid

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunafasyuhkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Mei 2022  
Nama : WAHID SANTOSO  
Nomor Mahasiswa : 16422021  
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas 2 di SD Muhammadiyah Pakem

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

##### Ketua

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

##### Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(.....)

##### Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.L, M.Ed.

(.....)

##### Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini Dosen Pembimbing skripsi menyatakan bahwa:

Nama : Wahid Santoso

NIM : 16422021

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Di Sd Muhammadiyah Pakem.

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta perbaikan yang telah dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Tgl 10 Maret 2022



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 Maret 2021 M

17 Sya'ban 1442 H

Hal : **Skripsi**  
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**DI Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 450/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2021/, tanggal 30 Maret 2021, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Wahi Santoso  
Nomor Pokok/NIMKO : 16422021  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi  
: Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Di Sd  
: Muhammadiyah Pakem.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## MOTTO

أطلب العلم من التهادي إلى اللغدي

“tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat”.





## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillah Rabbil 'alamin*

Atas berkat Rahmat, Nikmat dan Ridho dari Allah SWT, penulis di berikan kekuatan dan kemudahan dalam melangkah untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah sederhana sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penelitian.

Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta :

#### **Ayahanda, Harsono**

Terima kasih atas dedikasi dan tanggung jawab engkau sebagai sosok ayah yang luar biasa dalam mendidik sehingga anakmu mampu berada pada titik ini sebagai wujud baktiku kepadamu

#### **Ibunda, Suparti.**

Terima kasih atas jasa-jasa dan pengorbananmu ibu, semua doa-doamu tak pernah terputus dalam setiap rukuk dan sujudmu sehingga mampu mengiringi langkahku untuk mewujudkan baktiku kepadamu sekalipun ini tak mampu membalas satu tetes keringat perjuanganmu ibu.

#### **Adikku, Nurul Suharti**

Terima kasih atas dukungan yang tak pernah berhenti dan selalu mengingatkan untuk cepat menggapai mimpi-mimpi.

## ABSTRAK

### EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI TINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH PAKEM

Oleh :

Wahid Santoso

*Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah Pembelajaran yang di lakukan dengan jarak jauh atau pembelajaran daring bisa berdampak pada hasil belajar,. karena di sekolah ini terkenal dengan prestasinya yang sangat banyak, seperti slogannya “sekolah ndeso prestasi kuto” meskipun sekolahaan ini di desa namun prestasinya tidak bisa dianggap remeh, maka dari itu peneliti ingin meneliti sekolahan ini yang dimana dengan adanya kendala seperti covid-19 ini apakah bisa Sd Muhammadiyah Pakem ini masih bisa membuktikan bahwa sekolah ini benar-benar mempunyai prestasi*

*Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan lokasi penelitian atau sasaran penelitian yakni di Sd Muhammadiyah Pakem dimana data diperoleh dari hasil belajar siswa yakni nilai penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester sebagai data primer untuk mengukur perbandingan dari rata-rata hasil belajar, metode penelitan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan uji independent sample t-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Pakem yang dijadikan sumber untuk menggali sebuah informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data atau memperoleh data dalam sebuah penelitian.objek dari penelitian ini adalah terletak pada pembelajaran daring, serta teknik analisis yang digunakan yakni dengan uji two way anova.*

*Hasil dari penelitian ini menyimpulkan metode belajar daring belum cukup efektif sebagai metode pembelajaran siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Pakem,yang mengacu pada hasil uji analisis yang mengatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode belajar daring yang dibandingkan dengan metode belajar luring.*

**Kata kunci:** Efektivitas, pembelajaran daring, hasil belajar.

**ABSTRACT**  
**THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING IN REVIEW OF THE**  
**LEARNING OUTCOMES OF CLASS 2 STUDENTS OF SD**  
**MUHAMMADIYAH PAKEM**

By :  
Wahid Santoso

*The background underlying this research is that distance learning or online learning can have an impact on learning outcomes. because this school is famous for its many achievements, such as the slogan "school ndeso kuto achievement" even though this school is in a village but its achievements cannot be underestimated, therefore researchers want to examine this school which, with obstacles such as covid-19, is it possible to study this school? Can Muhammadiyah Pakem Elementary School still be able to prove that this school really has achievements?*

*In this study using quantitative methods and research locations or research targets, namely at Muhammadiyah Pakem Elementary School where data is obtained from student learning outcomes, namely mid-semester assessment scores and end-semester assessments as primary data to measure the comparison of the average learning outcomes, the research method used is a quantitative research method using independent sample t-test. The research subjects were 2nd grade students of SD Muhammadiyah Pakem who were used as sources to explore the information needed for data collection or obtaining data in a study. The object of this research is online learning, and the analytical technique used is the two way ANOVA test.*

*The results of this study conclude that the online learning method is not effective enough for application as a learning method for grade 2 students at SD Muhammadiyah Pakem, which refers to the results of the analysis test which says there is no significant difference in the use of online learning methods compared to offline learning methods.*

*Keywords: Effectiveness, online learning, learning outcomes.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa mencurahkan nikmat dengan wujud kasih dan sayang kepada seluruh makhlukNya tanpa ada perbedaan. Semoga kita semua selalu berada dalam golongan umat yang senantiasa mendapat RidhoanNya. *Allahumma Aamiin..*

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai manusia yang di utus oleh Tuhan untuk menjadi uswah bagi seluruh umat hingga akhir zaman, penyempurna akhlak manusia. Begitu pula keselamatan tercurahkan kepada keluarga, sahabat-sahabat serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari Do'a dan dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak berpartisipasi dan memberikan kontribusi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag selaku ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Afifah , S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan motivasi.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs Nanang Nuryanta, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih yang sebesar-besarnya yang senantiasa dengan sabar dan penuh dedikasi dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada bapak dan ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak ( Alm, Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Alm, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Alm, Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd. ) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siti

Afifah Adawiyah, S.pd.I., M.Pd, Dra. Djunannah, MIS.) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam..

8. Kepada Sekolah Dasar Muhammadiyah pakem, terimakasih karena telah memberikan izin penelitian dan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Kedua orang tua tercinta, Harsono dan Suparti, yang senantiasa tidak pernah lelah dalam memberikan wejangan, dan do'a, serta dedikasi yang tidak pernah berhenti baik moral maupun material sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sarjana di FIAI UII.
10. Adik tercinta, Nurul Suharti yang selalu memberi dukungan untuk terus berjuang menggapai sesuatu yang di cita-cita yang diimpikan.
11. Keluarga besar di Kalimantan dan Boyolali yang telah memberikan dukungan motivasi serta doa.
12. Teman yang membantu dari awal penelitian, Yusuf rasikh, terima kasih atas bantuannya, terima kasih telah rela mengorbankan waktu dan pikiranmu untuk mendengarkan keluh kesahku dalam perjuangan ini, semoga kebaikan yang kamu berikan dapat menjadi landasan kebahagiaan dunia dan akhirat.
13. Nizar teman suka duka selama mengerjakan skripsi.
14. Sahabat Fuad Nasrulloh, Alif putra buana, Usnul tri agus nur kusuma, imam kurniawan, Sugeng priyo wibowo, Didit, Agus masrifin, Imam syaifudin, Ulum robiatin, Siti komariah, Hakimah, Intan, Afif Islamudin, Mubarak, Terima kasih atas do'a dan dukungannya.

15. Menantu idaman, Yurich, Arif, Barak, Adi, Alem, Aji, Ulwan, Nizar, Fahrur  
Yang selalu menemani perjuangan selama proses perkuliahan
16. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bekerja sama untuk menyelesaikan seluruh proses studi ini.
17. Teman-teman PPL di MTS 7 SLEMAN, terima kasih atas kerja sama dan pengalaman terbaiknya selama PPL.
18. Kepada teman-teman KKN unit 103 Pakuran, Buayan, Kebumen yang telah mensupport dan memberikan kenangan yang mengesankan selama KKN.
19. Terakhir, Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga doa dan kebaikan kalian di catat menjadi amal jariyah yang mengiringi kehidupan di dunia maupun di akhirat. *Aamiin*

Yogyakarta, 10 Maret 2022



Wahid Santoso

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	7

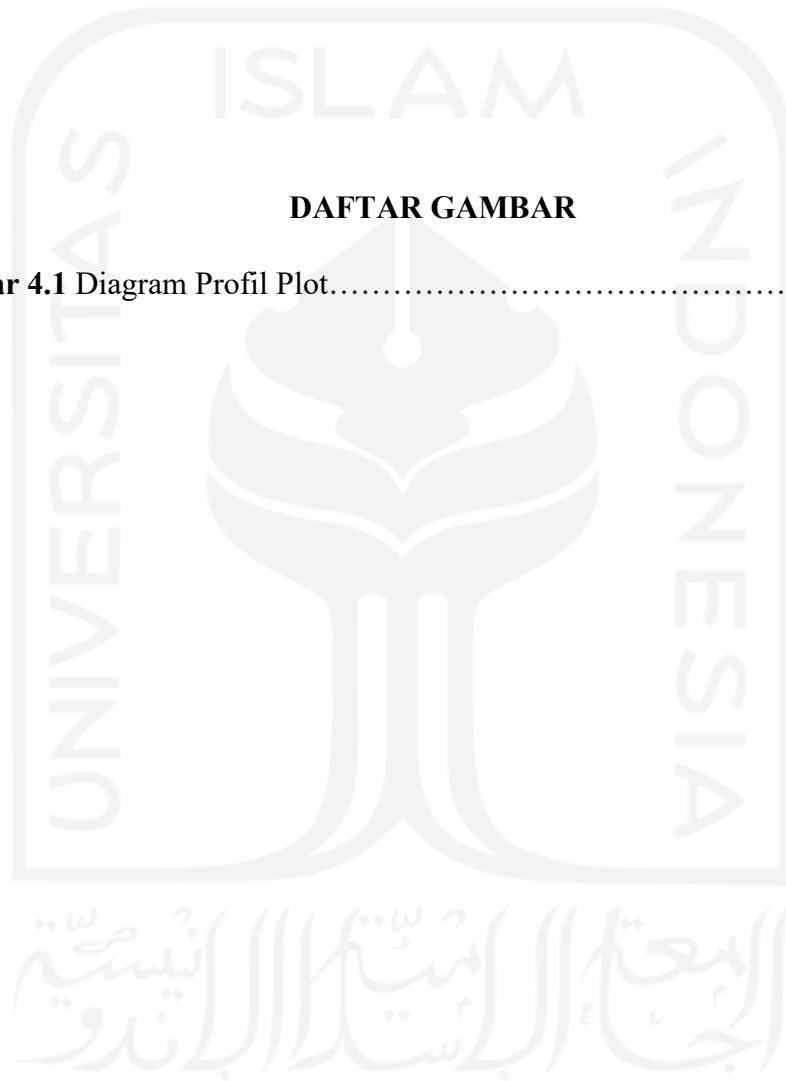


D. Manfaat penelitian.....	7
E. Sistematika pembahasan.....	8
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA &amp; LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian pustaka.....	10
B. Landasan teori .....	23
1. Kerangka pikir.....	54
2. Hipotesis penelitian.....	56
<b>BAB III.....</b>	<b>57</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Jenis penelitian dan Pendekatan.....	57
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	57
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	57
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	58
E. Populasi dan Sample Penelitian.....	58
F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Uji Asumsi .....	61
H. Teknik Analisis Data.....	62
<b>BAB IV.....</b>	<b>64</b>
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	67
C. Teknik Analisis Data.....	71
D. Hasil Analisis Data.....	73
E. Pembahasan .....	81
<b>BAB V.....</b>	<b>86</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	86

DAFTAR PUSTAKA.....	89
---------------------	----

### DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Hasil belajar siswa.....	68
Tabel 4.2 Kategori Capaian Mata Pelajaran.....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas.....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	73
Tabel 4.6 Hasil Deskriptif <i>Two Way Anova</i> .....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Estimated Marginal Mean</i> .....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Estimated Marginal Mean</i> .....	76
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Estimated Marginal Mean</i> .....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Post Hoc</i> .....	78
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Homogenous Subset</i> .....	79



**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 4.1** Diagram Profil Plot.....82



## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar belakang**

Corona virus atau lebih dikenal dengan sebutan covid-19 pertama kali muncul pada bulan desember 2019 di Wuhan, China. Setelah sebelumnya Indonesia menjadi salah satu negara yang belum terinfeksi, namun kemudian virus tersebut masuk ke Indonesia pada awal maret 2020. Dari total kasus covid-19 tersebut telah membuktikan bahwa penyebaran virus ini berlangsung sangat cepat. Kasus virus covid-19 ini memberikan dampak bagi pendidikan hal ini telah diakui oleh UNESCO, penutupan sekolah di 166 negara yang berdampak bagi anak dan remaja sejumlah 1,52 miliar orang dan guru 60,2 juta di seluruh dunia.

Hal ini akan mengganggu kegiatan sekolah dan mengancam akan hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Dalam penanganan virus ini pemerintah memberlakukan beberapa upaya untuk memutus rantai penularan covid-19 yaitu social distancing dengan cara belajar dan kerja di rumah atau work from home (WFH). Selain itu pemerintah juga memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga larangan untuk mudik. Dengan adanya kebijakan ini maka mempengaruhi sistem dalam pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran di lakukan dengan jarak jauh atau pembelajaran daring, yang akan berdampak bagi unsur-unsur dalam pendidikan. Dengan jumlah siswa dan pengajar yang banyak oleh karena itu seluruh siswa dari tingkat Paud/TK, SD, SMP, SMA/SMK, hingga mahasiswa Perguruan Tinggi melakukan pembelajaran

daring atau dengan metode e-learning. Hal ini terpaksa dilakukan agar dapat mencegah penyebaran virus lebih luas lagi.<sup>1</sup>

Tentu saja baik guru, siswa, dan orang tua murid tidak ada yang siap dengan keterpaksaan PJJ hal ini memberikan banyak dampak di berbagai aspek. Sangat di maklumi bahwa proses pembelajaran ini butuh waktu untuk penyesuaiannya dengan metode daring, yang dimana interaksi antara guru dengan murid tidak bisa dipisahkan.

Oleh karena itu pendidikan harus tetap dilakukan dengan berbagai macam upaya. Sistem pembelajaran jarak jauh di berbagai tingkat pendidikan menggunakan aplikasi berbasis internet, metode ini menggunakan beberapa platform belajar online seperti : Zoom, Google Classroom dan menggunakan Whatsap Group. Berbagai macam upaya juga dilakukan agar pendidikan melalui pembelajaran daring ini dapat membawa manfaat, sekiranya siswa dan guru di sekolah diajarkan untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi pandemi ini. Yaitu dengan memanfaatkan platform media sosial yang ada, dapat memberikan pelajaran inovatif.

Internet sudah menjadi bagian yang tak terhindarkan lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan yang erat kaitannya dengan kebutuhan akan konsep dan mekanisme belajar mengajar yang berbasis teknologi. Perkembangan teknologi khususnya dibidang pendidikan umumnya menjadi

---

<sup>1</sup> *Smpn 1 Plumbon Kabupaten Cirebon*”, *Economic* Vol. 3 No. (2 September 2015), hal. 249-251

bagian dari inovasi yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih unggul dan lebih maju dalam penggunaan teknologi sehingga pendidikan akan semakin unggul. Seiring berjalannya waktu, teknologi juga berkembang dengan pesat dan membantu proses pembelajaran. Dimana teknologi kini memiliki peran dalam pendidikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar.

Tetapi pembelajaran daring ini juga tidak seluruhnya dapat dilaksanakan dengan efektif, beberapa kekurangan terjadi di dalamnya, dalam menyikapi hal ini dari berbagai perspektif guru, siswa, maupun orang tua juga memiliki berbagai macam keluhan. Bisa di bayangkan ada guru yang sudah open minded tetapi ada juga guru yang buta IT, seluruh guru mempunyai level yang berbeda-beda. Jadi guru harus mencari cara sendiri untuk menciptakan proses pembelajaran daring yang efektif. Guru juga memberikan keluhan terhadap pembelajaran daring ini karena tidak semua wilayah di Indonesia memiliki jaringan sinyal yang bagus.

Dalam praktiknya penerapan *e-learning* dilakukan untuk mencakup semua elemen dalam pembelajaran dimulai dari mencari bahan pembelajaran yang relevan, mendapatkan bimbingan ajar, serta evaluasi belajar atau *assesment*. Penerapan *e-learning* diharapkan mampu menciptakan budaya belajar yang baru bagi siswa agar siswa mampu mengarahkan dan memotivasi, dan mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran sedangkan bagi guru diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Kadaruddin, Buku Referensi Media Dan Multimedia Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2009), hal. 239

Guru yang tidak melek aplikasi harus mempelajari IT terlebih dahulu sehingga hal ini juga dapat menghambat proses mengajar terhadap siswa. Sebagai alternatif penilaian guru memilih memberikan tugas terhadap muridnya, namun kenyataannya ada guru yang cenderung dianggap memberikan tugas yang terlalu banyak dan guru mendapatkan kritikan, sehingga guru mendapatkan tekanan akibat dari kritikan tersebut. Dalam menghadapi pandemi covid-19 ini, sejumlah orang tua juga memberikan pendapat terhadap sistem pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua diminta untuk membimbing dan mendampingi anak untuk melaksanakan pembelajaran di rumah sebagai pengganti guru di sekolah sementara.

Dalam menyikapi hal ini orang tua juga memiliki keluhan terutama pada orang tua yang juga mempunyai tanggung jawab pekerjaan di rumah. Bagi orang tua yang bekerja di rumah mereka berkeluh kesah karena di waktu yang sama mereka harus mengerjakan pekerjaan dan membimbing anak untuk belajar sehingga waktu yang ada kurang efektif untuk keduanya. Lalu bagi orang tua yang kurang mengerti IT juga tidak terbiasa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh atau daring ini lalu mereka kesulitan dalam membimbing anak. Pada keluarga yang memiliki ekonomi di kalangan rendah mengeluh, karna dalam melaksanakan pembelajaran daring ini harus mempunyai kuota internet yang menguras banyak biaya dan keterbatasan kepemilikan gadget juga menjadi masalah. Selain itu kesulitan mendapatkan sinyal untuk mengakses jaringan internet terutama di wilayah yang memang susah untuk mengaksesnya menjadikan pembelajaran jarak jauh ini dinilai kurang efektif.



Pembelajaran jarak jauh ini membuat dampak perubahan perilaku bagi para siswa karena mereka lebih mengandalkan orang tua dalam mengerjakan tugas terutama bagi siswa yang memang masih perlu dibimbing oleh orang tua. Dengan begitu orang tua juga dapat mengambil kesempatan ini untuk membimbing anak untuk hidup tertib selain itu orang tua juga dapat menjadikan dirinya contoh atau role model bagi anak untuk hidup lebih disiplin. Bagi sejumlah siswa atau peserta didik menilai pembelajaran jarak jauh ini adalah sebagai alternatif sementara untuk menghadapi pandemi covid-19.

Dari berbagai perspektif yang telah disampaikan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran jarak jauh atau daring ini mempunyai beberapa problematika yang menghambat proses pembelajaran bagi pendidikan di Indonesia. Hal utama yang menjadi masalah bagi beberapa orang adalah kesulitan dalam mengakses internet yang dapat menghambat pembelajaran daring. Namun tidak bisa dipungkiri dalam menghadapi pandemi covid-19 semua pihak tidak ada yang siap, semuanya harus menerima bahwa pandemi ini terjadi di seluruh dunia. Pembelajaran jarak jauh atau daring dengan e-learning ini dijadikan alternatif terbaik bagi pendidikan dalam proses pembelajaran walaupun dinilai kurang efektif daripada pembelajaran secara tatap muka langsung. Karena dalam kondisi apapun pendidikan dan pembelajaran harus terus dilaksanakan. Dalam menyikapi hal ini baik guru, siswa, maupun orang tua harus menerima bahwa pandemi ini terjadi

diseluruh dunia jadi diharapkan untuk saling bekerja sama dan saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Namun jauh sebelum adanya covid 19, konsep pembelajaran *e-learning dan daring* mulai dikembangkan dikarenakan beberapa alasan diantaranya: kebutuhan akan adanya pembelajaran secara digital yang semakin tinggi pula. Di era digital ini, segala sesuatu berbasis *online* yang menjadikan kebutuhan hidup lebih mudah dengan hanya dalam genggam *smartphone* beserta aplikasi.

Tentunya hal ini harus didukung oleh fasilitas perkuliahan seperti jaringan internet yang stabil, ketersediaan fasilitas jaringan berupa *wifi*, yang menjadi komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* tersebut. Hal ini menunjukkan konsep *e-learning* menjadi salah satu alternatif bagi siswa dan guru dalam mengembangkan potensi diri dan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan perkembangan zaman<sup>3</sup>.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Sd Muhammadiyah Pakem ialah karena di sekolah ini terkenal dengan prestasinya yang sangat banyak, seperti slogannya ialah “sekolah ndeso prestasi kuto”<sup>4</sup> meskipun sekolah ini di desa namun prestasinya tidak bisa dianggap remeh, maka dari itu peneliti ingin meneliti sekolah ini yang dimana dengan adanya kendala seperti covid-19 ini apakah bisa Sd Muhammadiyah Pakem ini masih bisa membuktikan bahwa sekolah ini benar-benar mempunyai prestasi.

---

<sup>3</sup> Kadaruddin, Buku Referensi Media Dan Multimedia Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2009), hal. 243-247

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah dan tepat sasaran, maka berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yaitu: seberapa efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi ditinjau dari hasil belajar siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah pakem ?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi ditinjau dari hasil belajar siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah pakem.

## **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat penelitian bersifat teoritis dan praktis.

### **1. Secara teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan memberikan dinamika pengetahuan yang baru terhadap dunia pendidikan dan menambah pengetahuan terkait dengan seberapa efektifkah pembelajaran daring di masa pandemi ditinjau dari hasil belajar siswa kelas 2 di Sd Muhammadiyah Pakem.

### **2. Secara praktis**

- a. Bagi Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi bacaan

sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan keilmuan untuk dituangkan dalam sebuah karya penelitian

- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian berikutnya.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menentukan model pembelajaran yang efektif dan tepat bagi siswa maupun guru yang ada di lingkungan sekolah.
- e. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan data acuan untuk menambah dan memperkaya pengembangan dalam menangani permasalahan pendidikan yang ada pada saat ini.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun secara sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan.

BAB III : Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Di Sd Muhammadiyah Pakem”.

BAB V: Pada bab ini merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantaranya karya- karya terdahulu di antaranya :

*Pertama*, Skripsi di tulis oleh Nisaul Choiroh dengan judul "Efektifitas pembelajaran berbasis daring/E-learning dalam pandangan siswa". Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektifitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya 2 dari 5 responden merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dan 3 responden menyatakan bahwa pembelajaran face to face dirasa lebih efektif. Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran face to face, baik bertanya terhadap guru maupun teman. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.<sup>5</sup> Perbedaan peneliti. Peneliti melakukan penelitian di tempat yang berbeda dan subjek yang

---

<sup>5</sup> Choiroh Nisaul, "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning dalam Pandangan Siswa", *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2020, Hal. 1.

berbeda dengan judul “efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi ditinjau dari hasil belajar siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Pakem”.

*Kedua*, Artikel di tulis Sri Harmani dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Daring di masa pandemi Covid 19”. Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media daring yang digunakan subjek penelitian adalah bermacam- macam (WhatsApp, Google Classroom, Website). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas dalam pembelajaran daring. Metode yang dikumpulkan dalam pengumpulan data adalah tanya jawab kepada narasumber yaitu siswa SMP dan SMA melalui WhatsApp. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem

pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru



yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.<sup>6</sup> perbedaan penelitian, peneliti mengacu pada hasil belajar siswa kelas 2 pada tingkat sedolagh dasar dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Di Sd Muhammadiyah Pakem”.

*Ketiga*, Jurnal di tulis oleh Fany Rachma dengan judul “Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19”. Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara masal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop. Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Guru tinggal memberikan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian

---

<sup>6</sup> Jurnal Sri Harmani dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Daring di masa pandemic Covid-19”. Hal. 1.

peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada guru melalui WA, aplikasi, atau dikumpulkan pada saat masuk sekolah. Implementasi pembelajaran daring yang sudah berjalan beberapa pekan ini secara umum berjalan lancar. Kendati demikian, seiring perjalanan waktu sudah muncul banyak permasalahan. Di antaranya tugas guru yang terlalu banyak sampai keluhan soal kuota dan jaringan internet. Pak, saya tidak takut virus korona, tapi saya takut apabila saya sakit gegar otak. Tugas tiap hari mengalir seperti banjir bandang tiada henti. Saya ingin segera sekolah saja Pak Guru," itulah pernyataan berantai yang muncul di media sosial. Ternyata pembelajaran daring yang sudah berjalan, di ranah praksis banyak menimbulkan permasalahan. Tentu saja alangkah tidak bijak kalau serta merta menyalahkan para guru. Dalam situasi darurat, guru waktu itu harus bertindak cepat agar pembelajaran bisa berjalan efektif. Ponsel yang semula hanya sebagai media komunikasi, sekarang bermulti fungsi. Termasuk dalam memberikan materi dan tugas dalam durasi yang sangat pendek. Apresiasi layak diberikan kepada guru, sekolah, dan peserta didik karena mereka bisa beradaptasi dengan cepat. Namun, seiring berjalannya waktu semua pihak perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut agar tujuannya bisa tercapai secara optimal.<sup>7</sup> perbedaan penelitian, mengarah kepada dinamika pembelajaran sedangkan pada peniliti pada hasil belajar

---

<sup>7</sup> Jurnal Fany Rachma dengan judul "Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19". Hal.3

siswa kelas 2 yang ada di sekolah dasar dan perbedaan tempat dan sumber informan.

*Keempat*, Jurnal di tulis oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan judul “Dampak Covid 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik.

COVID-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik COVID-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google from, maupun melalui grup whatsapp. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

Untuk anak sekolah dasar kelas I sampai III belum dapat mengoperasikan gawai maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memerikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama

dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian terletak pada isi yang mana penelitian ini membahas implementasi atau penerapan sedangkan peneliti terdapat pada efektifitas pembelajaran daring yang di tinjau dari hasil belajar.

*Kelima*, Jurnal di tulis oleh Arifa Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo dengan judul “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran daring di PAUD”. Penelitian ini memaparkan informasi persepsi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD di Kota Padang.

Berbagai ragam dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah. Persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada murid ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan murid merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas. Untuk ke depannya perlu di evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga memberikan hasil

---

<sup>8</sup> Jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi dengan judul “Dampak Covid 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar”. Hal. 60

yang maksimal.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian terdapat pada tempat penelitian ini bertempat di PAUD dan permasalahannya terdapat pada persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran sedangkan peneliti bertempat di SD dan berfokus pada efektifitas pembelajaran di masa pandemi di tinjau dari hasil belajar siswa kelas 2 SD .

*Keenam*, Jurnal di tulis oleh Mustakim dengan judul “Efektifitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid 19 pada mata pelajaran matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran menggunakan media online.

Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Wajo yang diajar pada mata pelajaran matematika menggunakan metode daring. Sampel penelitian yakni peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Wajo yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka

---

<sup>9</sup> Jurnal Lia Nur Atiqoh Bela Dina dengan judul “Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19” vol.V hal.5

menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring matematika selama pandemic covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni:

- a. pembelajaran dilakukan melalui video call
- b. pemberian materi pembelajaran yang ringkas
- c. meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota
- d. pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami
- e. tetap memberikan materi sebelum penugasan
- f. pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik
- g. pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya
- h. memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran
- i. mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan dan
- j. mengurangi tugas.

Peserta didik menerima kenyataan bahwa saat ini sedang diberlakukan work from home yang menuntut untuk dilakukan pembelajaran daring. Peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%),

sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%).<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini merujuk pada salah satu mata pelajaran yaitu matematika sedangkan peneliti merujuk pada skala yang lebih luas dengan mata pelajaran yang ada.

*Ketujuh*, Jurnal di tulis oleh Hikmat dkk, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. Pandemi Covid-19 telah membuat sistem pembelajaran di kampus dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajar secara online. Banyak kampus yang belum memiliki infrastruktur pembelajaran online dipaksa melakukan perkuliahan secara daring.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode survey menggunakan kuesioner yang dilakukan secara online. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung mendukung kebijakan belajar dari rumah dengan memberlakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom untuk tatap muka dan WhatsApp untuk memberikan materi kuliah serta penugasan untuk media belajar daring.

Hasil pengujiannya didapatkan bahwa belajar secara daring dengan Zoom dan WhatsApp hanya efektif bagi matakuliah teori dan teori dan

---

<sup>10</sup> Jurnal Mustakim dengan judul “Efektifitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid 19 pada mata pelajaran matematika”. Vol.2

praktikum, sedangkan pada matakuliah praktik dan matakuliah lapangan perkuliahan secara online kurang efektif. Hasil dari perhitungan menggunakan metode MAUT terhadap studi kasus efektivitas belajar daring menggunakan aplikasi Zoom dan WhatsApp di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung menghasilkan pilihan yang lebih objektif dengan penilaian matakuliah Teori (0.88) sebagai penilaian tertinggi, disusul matakuliah Teori dan Praktikum (0.70), matakuliah Praktikum (0.42) dan matakuliah di Lapangan (0.20).

Hal ini berarti bahwa pembelajaran daring hanya efektif untuk matakuliah teori dan teori dan praktikum saja, sementara untuk matakuliah praktikum dan matakuliah lapangan tidak efektif dilakukan secara daring dan lebih efektif menggunakan perkuliahan konvensional dengan tatap muka. Dalam situasi mewabahnya Covid-19 di tanah air, perkuliahan di Perguruan Tinggi memberlakukan sistem online. Perkuliahan online dimana situasi belajar tidak lagi tatap muka membuat banyak pertanyaan mengenai efektivitas sistem belajar ini, termasuk mahasiswa.

Berdasarkan hasil kuesioner terbuka, mayoritas mahasiswa mengatakan sistem online dengan Zoom ini adalah alternatif belajar tatap muka ditengah mewabahnya Covid-19. Oleh karena itu mereka berharap efektivitasnya diharapkan harus setara dengan perkuliahan konvensional (tatap muka). Agar perkuliahan online ini dapat berjalan efektif, pelaksanaannya harus terencana, mulai dari kesiapan mahasiswa dan dosen serta Bahan ajar. Dalam perkuliahan online, kreativitas dosen sangat



diperlukan dalam pembelajaran agar kuliah ini berjalan dengan efektif, sehingga mahasiswa bisa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, menurut para mahasiswa, penggunaan alat elektronik seperti Handphone dan Laptop yang berlebihan dalam Pembelajaran, perlu diwaspadai yang sejatinya berdampak pada kesehatan psikis dan fisik.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian lebih menunjukkan pembelajaran yang ada diperguruan sedangkan peneliti meneliti pembelajaran yang ada pada sekolah dasar.

*Kedelapan*, Jurnal di tulis oleh Lia Nur Atiqoh Bela Dina dengan judul “Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan, respon orang tua siswa KB-RA Mambaul Ulum terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Pernyataan terakhir mendapatkan prosentase 51% orang tua merespon bahwa pembelajaran daring membuat anaknya semakin semangat belajar, dan 49% merespon bahwa pembelajaran daring tidak membuat anaknya semangat belajar. Pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai variasi model pembelajaran, pembelajaran tidak melulu dilakukan secara tatap muka langsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, rata-rata prosentase respon orang tua yang didapat adalah positif.

---

<sup>11</sup> Jurnal Hikmat dkk, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. Hal.4

Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua merespon positif terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan di KB-RA Mambaul Ulum. Pembelajaran daring membuat mereka banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ialah pada pemberi informan, yang ada pada penelitian ini adalah orang tua sedangkan pada penelitian peneliti pada siswa.

---

<sup>12</sup> Jurnal Lia Nur Atiqoh Bela Dina dengan judul “Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19”. Hal. 51

## B. Landasan Teori

### 1. Landasan Teori

#### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha terencana yang dilakukan oleh oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan sikap perilaku yang di dasari pada aspek-aspek ilmu pengetahuan dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara dalam teorinya mengatakan bahwa pendidikan adalah sebagai upaya mewujudkan sikap, pikiran, keadaan fisiologis yakni jasmani dan rohani agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya digunakan untuk menunjang aspek kognitif saja namun cakupannya lebih luas daripada itu karena jika hanya fokus pada ranah pengetahuan maka keseimbangan dalam kelangsungan hidupnya tidak akan tercapai<sup>13</sup>.

Dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui adanya tiga fungsi pendidikan :

- 1) Menciptakan wawasan orang yang sedang mengikuti pendidikan agar dapat mengenal dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dapat mewujudkan seseorang yang mampu melakukan sebuah analisa untuk membuat kreativitas dan produktivitas.
- 2) Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menunjang kehidupannya baik secara individu maupun sosial.
- 3) Membuka jendela atau wawasan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat menunjang kelangsungan hidup secara individu maupun sosial.

Sedangkan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

---

<sup>13</sup> Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Pendidikan juga sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau bahkan Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik.

Pangertian mengenai pendidikan tersebut, dapat dilihat dari sisi beberapa titik sudut pandang yang berbeda-beda antara dari titik sudut psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis. Terdapat banyak pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan, tergantung dalam melihat pendidikan melalui titik sudut manapun.

Akan tetapi dalam inti sari mengenai pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang dijadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan

---

<sup>14</sup> Achmadi, *Idiologo Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal.33

sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan.

#### b. Unsur-Unsur dalam Pendidikan

##### 1) Peserta didik

Pada zaman sekarang, peserta didik tidak selalu menjadi pihak yang menerima informasi dari pendidik saja. Namun, bisa saling memberikan timbal balik kepada pendidik dan antar peserta didik lain.

Selain itu, pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat berbeda dengan peserta didik lain. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya perbedaan lingkungan pendidikannya.

##### 2) Pendidik

Pendidik dibedakan menjadi dua jenis yakni

- a) *pendidik kodrati*, yakni orang tua selaku pendidik pertama sejak individu lahir ke dunia dan orang tua selaku sebagai pendidik kodrati dilakukan bukan atas kemauan anak, melainkan semata-mata

secara kodrati bahwa mereka harus mendidik anaknya dengan cara dan aturan yang berbeda-beda.

Walaupun pada zaman sekarang ini, tidak sedikit orang tua yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pendidik kodrati. Penyebabnya beragam, salah satunya adalah tidak adanya waktu untuk berinteraksi dengan anak akibat terlalu sibuk bekerja. Adanya keterbatasan waktu tersebut menjadikan pengalihan pendidikan anak kepada negara dan masyarakat (berupa profesi guru).

- b) *pendidik profesi*, yakni guru. Guru selaku pendidik profesi telah menerima tanggung jawab mendidik dari berbagai pihak yakni orang tua, masyarakat, dan negara (pemerintah). Tanggung jawab tersebut diterima atas dasar kepercayaan bahwa seorang guru mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan peserta didik. Terlebih saat ini menjadi seorang guru memiliki persyaratan yang cukup

banyak, tidak hanya cukup berupa ijazah lulusan sarjana pendidikan saja. Berjiwa Pancasila, demokratis, sehat jasmani, menjadi beberapa syarat lain yang harus dimiliki oleh seorang guru.

### 3) Tujuan

Setiap pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus memiliki tujuan. Misalnya agar peserta didik pandai berbicara, membaca dan menulis, berhitung; agar peserta didik memiliki budi pekerti luhur, cinta bangsa dan tanah air; dan lain-lain.

Tujuan-tujuan tersebut harus dikaji berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik supaya proses mendidiknya dapat diterima sebagai nilai hidup yang baik.

### 4) Isi Pendidikan

Isi pendidikan meliputi segala sesuatu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya supaya dapat mencapai tujuan pendidikan. Isi pendidikan ini berupa materi yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan peserta didik.



## 5) Metode Pendidikan

Dalam kaitannya dengan pendidikan, metode ini bergantung pada kemampuan pendidik yang bersangkutan dan sarana pendidikan. Dalam proses pendidikan, sering terjadi adanya metode X kurang berhasil diterapkan oleh pendidik A, tetapi sukses dilakukan oleh pendidik B. Sehingga dapat disebut bahwa suatu metode pendidikan tetap memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

## 6) Situasi Lingkungan Pendidikan

Situasi lingkungan menjadi salah satu unsur paling berpengaruh dalam proses pendidikan. Situasi lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial budaya, lingkungan fisik (bangunan gedung), dan lingkungan alam (cuaca dan musim).<sup>15</sup>

### c. Pengertian Efektifitas

Kata efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu dilakukan berhasil dengan baik. Dalam kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau tujuan. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah yang secara

---

<sup>15</sup> Ramayulis, 2015, dasar-dasar kependidikan, Jakarta: kalam mulia, hal. 56

sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan. Efektifitas adalah pencapaian sasaran yang telah di sepakati atau usaha bersama. Dalam pembelajaran gerak, efektifitas dapat diartikan bahwa penggunaan tenaga kecil mungkin tetapi hasilnya maksimal.<sup>16</sup>

Menurut Nana Sudjana (1990) efektifitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.<sup>17</sup>

Efektifitas pembelajaran menurut Supriyono merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik,

---

<sup>16</sup> Jurnal Ruri Diyanto, Meningkatkan Efektifitas Dan Hasil Belajar Lempar Turbo Menggunakan Metode Latihan Bermedia Shuttle Cock Pada Siswa Kelas V Sd Negri Iv Pare, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri Hal.47

<sup>17</sup> Nana, Sudjana, 2004, *Dasar-Dasar Proses Belajar* , Bandung: Sinar Baru Agresindo. Hlm 50.

maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat.<sup>18</sup>

Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model – model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar. Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna.

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya.

Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat

---

<sup>18</sup> Supriyono, Sistem Pengendalian Manajemen. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), hal. 29

pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.<sup>19</sup>

Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat aspek pengelolaan pembelajaran yang baik. Diantara aspek pengelolaan tersebut adalah:

- 1) Perencanaan pembelajaran Perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan, apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk

---

<sup>19</sup> Choiroh nisaul, efektifitas pembelajaran berbasis daring/E-learning dalam pandangan siswa, (Surakarta, IAIN Surakarta, 2020). Hal.3

penilaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. perencanaan pengajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan, standar kompetensi, materi, kegiatan belajar, dan evaluasi

2) Perancangan pembuatan materi Suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri peserta didik untuk belajar, kesiapan diri peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Materi pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya.

3) Penyampaian pembelajaran Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar

(75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

- 4) Interaksi pembelajaran Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu, juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

5) Evaluasi pembelajaran Evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari segi output atau hasil dari proses pembelajaran. Apabila terjadi perubahan yang 32 bersifat positif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat diartikan proses pembelajaran dikatakan berhasil.<sup>20</sup>

Dari beberapa uraian di atas pengertian efektivitas dalam ruang lingkup yang lebih luas adalah sesuatu yang menjadi tolak ukur dalam mencapai sesuatu dengan jalan pintas agar menghemat dan efisiensi waktu, biaya dan tenaga untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik. Perlu diingat bahwa strategi yang paling efisien sekalipun tidak otomatis menjadi strategi yang efektif. Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat di pindahkan (tranferibilitas) ke dalam mata pelajaran selanjutnya atau penerapan secara praktis dalam kehidupan sehari hari.

---

<sup>20</sup> Ismail, SM, 2008, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang : RaSAIL Media Group, hal 30

Pengertian efektivitas pada penelitian ini dimaksudkan pada efektivitas suatu pembelajaran. Artinya pembelajaran akan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa dan membentuk kompetensi peserta didik sehingga mencapai tujuan secara optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran semua unsur pendidikan harus mampu bersinergi dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga pendidik, peserta didik, metode dan media yang digunakan haruslah mampu menjadikan materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik sehingga efektivitas pembelajaran dapat menjadi indikator sekaligus tujuan yang ingin dicapai karena efektivitas dalam belajar merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari guru, siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Dalam pembelajaran seorang guru diharapkan dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal yang dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.



Hal ini dapat dilihat dari output yang dihasilkan yaitu hasil belajar siswa dalam artian suatu metode dapat dikatakan efektif apabila prestasi yang diinginkan dapat tercapai sehingga hasil belajar haruslah bersifat menyeluruh bukan hanya sekedar penguasaan materi tetapi juga berdampak dalam perubahan akhlak, sikap, dan tingkah laku oleh siswa. Perubahan ini dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.<sup>21</sup>

d. Pengertian pembelajaran daring

1) Pengertian pembelajaran

Ada berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.<sup>22</sup>

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 37

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009, Hal, 7

yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Jadi, pada proses selanjutnya kita bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan metode pembelajaran yang arahnya kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Untuk dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian metode pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.<sup>24</sup> Selain dari pada itu, pembelajaran di dalamnya mengandung fenomena yang kompleks dimana didalamnya terdapat beragam kemampuan, kemauan dan potensi peserta didik.

---

<sup>23</sup> M. Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Prospect, 2009), Hal. 32

<sup>24</sup> Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal.140.

Dibutuhkan adanya kemampuan guru untuk dapat menggali fenomena yang ada tersebut dengan interaksi yang dapat mengubah energi yang ada menjadi cahaya. Selain itu guru juga dituntut mempunyai kemampuan untuk mengilhami kemampuan, kemauan serta potensi peserta didik. Untuk itu guru hendaknya dapat menggunakan cara-cara baru untuk memaksimalkan pengajaran tersebut. Implementasi yang tepat dapat dilakukan guru melalui perkembangan interaksi dengan peserta didik, pengubahan metode mengajarnya serta penyampaian kurikulumnya. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan untuk mengarahkan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya. Adapun ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan informasi.
- b) Memberikan tujuan belajar.
- c) Merancang kegiatan dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat secara aktif.

- d) Mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pikiran siswa.
- e) Memberikan bantuan terbatas kepada siswa tanpa memberikan jawaban final.
- f) Menghargai hasil kerja siswa dalam memberikan umpan balik.
- g) Menyediakan aktivitas dan kondisi yang memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan.

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik. Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, pendidik (guru) dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penerapan pembelajaran juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut tampak dari pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*.

## 2) Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

### a) Faktor Guru

Menurut Madyo Ekosusilo, yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu, dan juga sebagai makhluk sosial.<sup>25</sup>

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>25</sup> Madyo Susilo dalam Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hal, 50.

bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

b) Faktor siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.<sup>26</sup>

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak

---

<sup>26</sup> Abuddin, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Hal, 316.

adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Dalam proses belajar mengajar, karakteristik para siswa sangat perlu diperhitungkan lantaran dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa yang bersangkutan.

c) Faktor sarana dan prasarana

Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Suharsimi, “Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak



agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.<sup>27</sup>

Sarana pendidikan adalah “peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja kursi, alat peraga dan media pengajaran.” Prasarana pendidikan adalah “semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti halaman, kebun dan taman.”<sup>28</sup>

d) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik.<sup>29</sup> Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang bagus, dan fasilitasnya baik belum tentu dapat

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal. 273.

<sup>28</sup> Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003) hal.49.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 176.

belajar yang baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, dan pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Misalnya dapat memanfaatkan waktu dengan efisien, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.<sup>30</sup>

### 3) Pengertian daring

Menurut Bilfaqih & Qomarudin “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan

---

<sup>30</sup> Muhibbin Sya, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal,135

untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.<sup>31</sup>

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet.

Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Daring atau E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam E-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan – panduan elektronik

---

<sup>31</sup> Bilfaqih & Qomarudin, esensi penyusunan materi pembelajaran daring,(Yogyakarta :Deepublish 2015, hlm. 1).

yang dirancang oleh “contents writer”, designer E-learning dan pemrogram komputer.<sup>32</sup>

E-learning merupakan sebuah inovasi dalam model pembelajaran yang memiliki peran cukup besar, dapat dibuktikan bahwa e-learning dapat menjawab beberapa kendala dan kelemahan pendidikan konvensional yang biasa digunakan diantaranya adalah pembelajaran konvensional tatap muka dan waktu yang terbatas disekolah atau universitas yang dinilai kurang mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Disamping itu, proses penyampaian bahan ajar hampir sepenuhnya dilakukan dalam ruang kelas yang menyebabkan penyampaian bahan ajar dapat terlambat atau bahkan tidak tersampaikan jika pertemuan tidak dilaksanakan. Hal tersebut dapat membuat perkembangan pelajar menjadi terhambat.

Oleh karena itu, model pembelajaran e-learning yang sepenuhnya menggunakan Teknologi informasi (IT) dapat meningkatkan efektivitas dan

---

<sup>32</sup> Choiroh nisaul,2020,efektifitas pembelajaran berbasis daring/E-learning dalam pandangan siswa, (Surakarta,IAIN Surakarta).

fleksibilitas pembelajaran karena e-learning mempunyai standar platform internet bisa menjadi solusi permasalahan tersebut karena sifat dari internet yaitu memungkinkan segala sesuatu saling terhubung, murah, sederhana dan terbuka sehingga internet bisa digunakan oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja, dan bebas digunakan, disamping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar.<sup>33</sup> Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.<sup>34</sup> Maka dari itu pembelajaran daring sangat membantu dan

---

<sup>33</sup> Faridatun Nadziroh, "Analisa Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning", Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (JIKDISKOMVIS), No. 1, Vol. 2, (Maret 2020), hal 3.

<sup>34</sup> Admin, Pengertian pembelajaran daring di kutip dari <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/> tanggal 7 oktober 2020.

memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

e. Hasil belajar

1. Hasil belajar

hasil adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar, antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian hasil belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai makna kata hasil dan belajar. Hal ini untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “hasil belajar” itu sendiri.

Kata pertama yang dibahas adalah hasil. Hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan hasil tidaklah semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Dari pernyataan di

atas dapat disimpulkan bahwa hasil adalah serangkaian bukti dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Namun 10 untuk mendapatkan hasil yang positif perlu melakukan usaha yang sungguh-sungguh sehingga tercapai hasil yang diharapkan.<sup>35</sup>

Menurut Morgan dikutip dari Syaiful Bahri Djamah, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>36</sup>

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>37</sup>

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, di samping itu diukur dari prosesnya. Oleh karenanya, hasil belajar penting untuk dipahami.

Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 229

<sup>36</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm.

<sup>37</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38.

dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda – beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan – jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut jelas bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam



melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

### a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

## b. Faktor-faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- 2) Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.<sup>38</sup>

## 2. Kerangka Pikir

Salah satu komponen atau bagian penting dari proses pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran yang di dalamnya

---

<sup>38</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3.

terdapat pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar seorang siswa. Evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah kemampuan mendasar yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru karena kegiatan evaluasi sangat penting untuk mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan atau disampaikan oleh guru, dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik atau belum.

Dalam proses evaluasi atau penilaian ada beberapa aspek untuk mengevaluasi yaitu alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal, dan memanfaatkan data hasil penilaian untuk kualitas kelulusan.

Di era revolusi industri teknologi seperti saat ini yang serba maju, teknologi bukan lagi hal yang asing bagi kalangan masyarakat, semua orang berusaha mempelajari setiap perkembangan teknologi yang ada agar tidak tertinggal dari kemajuan zaman yang terus menerus berkembang pesat. Pendidikan tidak luput dari perkembangan teknologi dalam semua aspek yang terkait didalamnya salah satunya adalah dalam proses pembelajaran yang saat ini sudah diterapkan dengan bantuan teknologi yang modern sehingga memudahkan dalam pembelajaran baik bagi guru maupun siswa.

Salah satu konsep yang akan penulis bahas pada penelitian ini adalah mengenai seberapa efektifkah pembelajaran daring yang saat ini digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

### 3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, seberapa efektifkah pembelajaran daring di masa pandemi ditinjau dari hasil belajar siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Pakem. Maka hipotesis alternatif, yaitu:

Ha : Pembelajaran daring efektif dalam menunjang pembelajaran siswa dan tidak mempengaruhi hasil pembelajaran kelas 2 SD Muhammadiyah Pakem.

Ho : Pembelajaran daring tidak efektif dalam menunjang pembelajaran siswa dan sangat mempengaruhi hasil pembelajaran kelas 2 SD Muhammadiyah Pakem

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan uji *independent sample t-test*. Data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>39</sup> Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu tindakan terhadap suatu variabel. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk dapat mengetahui efektifkah pembelajaran daring di masa pandemi ditinjau dari hasil belajar siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Pakem .

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Pakem yang dijadikan sumber untuk menggali sebuah informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data atau memperoleh data dalam sebuah penelitian. objek dari penelitian ini adalah terletak pada pembelajaran daring. objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

---

<sup>39</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu social lainnya)*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal 190

dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).<sup>40</sup>

### **C. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SD Muhammadiyah Pakem, yang beralamat di Jl. Kaliurang No. 27, Gambiran, Pakembinangun, Kec. Pakem, Sleman, Yogyakarta.

### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel independent atau disebut juga variabel bebas yaitu pembelajaran daring dalam mengatasi pembelajaran siswa.

Menurut Idrus, (2009:81) definisi variabel operasional bukan lah definisi konsep yang diajukan para ahli, tetapi sudah merupakan definisi yang lebih operasional tentang variabel itu sendiri, dan bagaimana mengukur variabel itu. Dengan begitu, suatu definisi operasional mungkin lebih spesifik, berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lain meski satu tema yang sama dan memiliki kriteria bagaimana cara mengukurnya.<sup>41</sup>

### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 96.

<sup>41</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009) hal,81

populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Pakem .

Tabel 3.1 populasi penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	A	30
2	B	30
3	C	30
Total		90

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun sampel dan populasi itu saling berhubungan, sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi, untuk mewakili populasi dalam arti sampel harus bersifat representatif.

Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, teknik ini diterapkan untuk populasi yang mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen berstrata

secara proposional.<sup>42</sup> Sampel pada penelitian ini diambil semua dari jumlah populasi yang ada di lokasi tersebut. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini ialah 90 sampel dari 90 populasi yang ada..

#### **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih baik dan lebih sistematis sehingga data lebih mudah untuk diolah.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*good of knowing*) haruslah dicapai dengan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, maka peneliti ini menggunakan beberapa metode pada siswa kelas SD Muhammadiyah Pakem di antaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan manusia yang memanfaatkan panca indera yaitu mata sebagai media utamanya dalam melakukan sebuah pengamatan. Sehingga observasi dikatakan sebagai salah satu kemampuan seseorang dalam melakukan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata dan panca indera lainnya. Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 120.



adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung tanpa menggunakan media-media transparan agar peneliti dapat secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian tersebut.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah tersedia agar memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang tertulis atau dokumen yang telah tersedia.<sup>43</sup>

## G. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Dan Homogenitas)

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal di sini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* atau *shapiro wilk* dengan ketentuan jika  $Asymp.sig > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Dalam hal ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University, 2007), hlm. 91.

<sup>44</sup> Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 82.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum.

## 3. Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang di uji dalam sebuah penelitian itu merupakan data yang homogen atau tidak. Apakah homogenitas terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan, apabila tidak, maka harus ada pembetulan metodologis. Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah:<sup>45</sup>

$$F_{max} = \frac{\text{varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}$$

## H. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan uji *Two Way Anova* atau Anova dua jalur untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara kelompok pada variabel faktor yang menggunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebuah

---

<sup>45</sup> Tulus Winarsunu, Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 100.

program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan analisis statistik, SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Sekolah yang berada di lereng Gunung Merapi Status sosial ekonomi dan pendidikan berada di level transisi Merupakan sekolah baru sehingga belum sepenuhnya diterima keberadaannya dan masih banyak lagi kendala yang ada. Pekerjaan sulit bukan berarti tidak mungkin “NOTHING IS IMPOSSIBLE”.

Dengan niat untuk menyeimbangkan kemampuan akademis dengan kemampuan emosional atau dengan prinsip “pintar tapi tetap berakhlak” maka etos kerja dari pendidik maupun tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Pakem adalah: Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Ikhlas dan Kerja Tuntas.

Dengan semangat kerja tersebut membawa hasil yang signifikan baik prestasi akademik maupun nonakademik yang mampu mewarnai prestasi di kabupaten Sleman maupun Daerah Istimewa Yogyakarta. Akhirnya akan terwujud sebagaimana VISI & MISI Sekolah. Dengan semangat Prestasi SD Muhammadiyah Pakem siap mengantarkan menuju generasi cerdas dan berakhlak menawan.

## 2. Sejarah Singkat

SD Muhammadiyah Pakem berdiri pada tanggal 14 Juli 2003. Pada waktu itu SD Muhammadiyah Pakem menempati gedung bekas dari peninggalan SMK Muhammadiyah Pakem dan resmi memiliki izin berdiri pada tanggal 30 Desember 2006. SD Muhammadiyah Pakem awalnya adalah kelas jauh dari SD Muhammadiyah Condongcatur yang prestasinya sudah go-internasional, yang pada waktu itu disepakati kerjasama antarkedua belah pihak untuk mengelola dan mengembangkan sekolah.

Serah terima kerjasama tersebut ditandatangani oleh Ketua Majelis Diksdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Pakem yaitu Bapak. Drs. Wardjana dan Bapak Dr. Ir. Sunarto Gunadi Ketua Majelis Diksdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok pada tanggal 30 Maret 2013/ Ahad, 28 Muharam 1424 H.

Karena dengan keterbatasan fasilitas sekolah waktu itu, SD Muhammadiyah Pakem juga menjalin kerjasama dengan SMP Muhammadiyah Pakem dalam hal penggunaan laboratorium komputer. Alhamdulillah, seiring berjalannya waktu, sekolah ini terus berkembang hingga kini memiliki berbagai fasilitas sendiri.

Berawal dari sebuah keinginan memiliki sekolah dasar yang berkualitas, maka SD Muhammadiyah Pakem di bawah kepemimpinan Bunda Nur Hayati, S.Ag, MM memberanikan diri

membuat jargon “**Sekolah Ndeso Prestasi Kutho.**” Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi semua stakeholder yang ada mencurahkan segala pikiran, tenaga dan kemampuan untuk mengoptimalkan prestasi sekolah. Tentu hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah jika dilihat dari faktor:

- a. letak geografis/lokasi sekolah yang berada di lereng Gunung Merapi
- b. status sosial ekonomi dan pendidikan berada di level transisi
- c. merupakan sekolah baru sehingga belum sepenuhnya diterima keberadaannya dan masih banyak lagi kendala yang ada.

Pekerjaan sulit bukan berarti tidak mungkin, berkat Allah SWT dengan niat yang tulus untuk menyeimbangkan kemampuan akademis dengan kemampuan emosional, atau dengan prinsip “Pintar tapi tetap berakhlak “maka ETOS KERJA dari pendidik maupun tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah Pakem yaitu :

- 1) Kerja Keras,
- 2) Kerja Cerdas,
- 3) Kerja Ikhlas dan
- 4) Kerja Tuntas.

Selain itu, peran aktif dari dewan komite sekolah dan wali murid sebagai mitra sekolah dalam mendukung pencapaian prestasi sekolah serta dengan semangat kerja tersebut membawa hasil yang signifikan baik prestasi akademik maupun nonakademik yang mampu mewarnai prestasi di kabupaten Sleman maupun Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini terbukti pada awal meluluskan siswa kelas 6 dan lulusan ke-4 SD Muhammadiyah Pakem berhasil mencuri perhatian dunia pendidikan karena hasil UN yang cukup baik bahkan salah satu siswa SD Muhammadiyah Pakem berhasil menjadi salah satu yang terbaik di tingkat Provinsi DIY. Akhirnya dengan demikian, akan terwujud sebagaimana VISI & MISI Sekolah. Hingga kini di bawah kepemimpinan Bunda Afiati Fatimah, S.Pd. yang melanjutkan memimpin sebagai kepala sekolah dengan semangat Prestasi SD Muhammadiyah terus siap mengantarkan menuju generasi cerdas dan berakhlak menawan

## **B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tahapan Persiapan**

Pada tahapan ini sebelum penulis melaksanakan sebuah penelitian berbekal pada pengalaman ketika mengajar di Sd Muhammadiyah Pakem. penulis sudah melakukan observasi atau pengamatan yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini.

Karena data yang dibutuhkan oleh penulis adalah berupa data angka yang berwujud nilai siswa sehingga penulis tidak melakukan uji validitas

dan realibilitas karena data yang diperoleh merupakan data valid karena telah melalui proses yang dilakukan oleh orang yang sudah berkompeten dalam bidangnya yaitu guru mata pelajaran di sekolah tersebut.

a. Data hasil belajar siswa

**Tabel 4.1 hasil belajar siswa**

No	Jenis Ujian	Roomble Kelas		
		A	B	C
1	PTS	88	90	92
2		93	95	90
3		91	96	92
4		91	88	88
5		90	91	92
6		80	88	90
7		88	93	90
8		90	94	94
9		87	91	91
10		89	95	92
11		90	89	87
12		88	92	91
13		80	89	90
14		92	97	93
15		89	94	91
16		96	83	87
17		82	95	89
18		87	92	89
19		91	84	86
20		84	94	86
21		88	88	92



22		88	89	89
23		82	89	90
24		89	92	87
25		94	91	95
26		94	93	95
27		91	96	92
28		94	91	95
29		92	93	93
30		84	94	93
31		80	81	92
32		84	81	90
33		82	82	90
34		83	82	88
35		82	83	88
36		83	81	87
37		80	83	87
38		80	83	88
39		80	82	86
40	PAS	80	82	85
41		81	81	80
42		83	84	88
43		80	84	89
44		81	81	90
45		81	84	85
46		83	80	85
47		82	80	90
48		81	80	88
49		80	80	90

50	83	80	85
51	81	80	87
52	82	85	87
53	82	85	88
54	83	81	87
55	80	80	85
56	81	84	90
57	80	85	85
58	80	82	91
59	80	85	82
60	80	85	88

b. Kategori capaian mata pelajaran

**Tabel 4.2 Kategori capaian mata pelajaran**

Kategori Capaian	
Cukup	75-79
Baik	80-84
Sangat baik	> 85

Dari tabel di atas masing-masing rata-rata hasil belajar kelas 2 ialah A (85,817), B (87,150), C (87,767).

## C. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi dikatakan normal apabila  $p > 0,05$ .

Uji Normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji *shapiro wilk*.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for NILAI	.067	180	.045	.986	180	.071

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji *shapiro wilk* di atas data dapat dikatakan berdistribusi normal karena angka signifikansi dari data hasil belajar siswa 0,071 lebih dari 0.05.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara Hasil

analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dihasilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas**

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: NILAI UJIAN

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1433.444 <sup>a</sup>	5	286.689	18.633	.000
Intercept	1359637.422	1	1359637.42	88369.49	.000
KELAS	119.211	2	59.606	3.874	.023
JENIS	1290.689	1	1290.689	83.888	.000
KELAS * JENIS	23.544	2	11.772	.765	.467
Error	2677.133	174	15.386		
Total	1363748.000	180			
Corrected Total	4110.578	179			

a. R Squared = .349 (Adjusted R Squared = .330)

Dari output ini kita bias melihat nilai rata-rata berdasarkan hasil belajar siswa menurut kelas dan jenis belajar :

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pada jenis ujian PTS adalah kelas A sebesar 88,7333, B 90,1000, dan C 89,933.
2. Sedangkan nilai rata-rata untuk hasil belajar siswa ketika PAS adalah kelas A 82,9000, B 84,2000 dan C 85,6000.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah kelompok data berasal dari varian yang sama, kelompok yang berasal dari tiga kategori data atau lebih. Data dapat dikatakan homogen apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0.05. berikut adalah hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS 25 :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas**  
**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a,b</sup>**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	1.808	5	174	.114
UJIUAN	Based on Median	1.348	5	174	.246
	Based on Median and with adjusted df	1.348	5	145.266	.247
	Based on trimmed mean	1.702	5	174	.137

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: NILAI UJIUAN

b. Design: Intercept + KELAS + JENIS + KELAS \* JENIS

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0,137.

Karena nilai Sig 0,137 lebih besar dari 0,05 maka hasil belajar siswa adalah homogen. Sehingga asumsi homogenitas dalam uji two way anova terpenuhi.

**D. Hasil Analisa Data**

Setelah melakukan uji prasyarat yakni uji asumsi baik normalitas dan homogenitas, maka tahapan berikutnya adalah uji analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, tahap analisis

dilakukan agar dapat memberikan gambaran dan jawaban secara sistematis kepada sasaran penelitian atau informasi bagi khalayak umum.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif statistik yakni dengan uji *two way anova* untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar siswa dengan melakukan perbandingan pada kelas dan jenis ujian dibantu oleh SPSS 25 For Windows dan *Microsoft Excel* 2016 di peroleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Uji Hipotesis

Dalam pengambilan hipotesis dalam uji *two way anova* ada beberapa kriteria:

- a. Membandingkan signifikansi hitung dengan signifikansi yang telah di tetapkan, ketentuan H0 ditolak apabila Signifikansi hitung lebih besar dari 0,05.
- b. Membandingkan F hitung dan F table ketentuan dikatakan ada perbedaan apabila H0 di tolak yakni F hitung lebih besar dari F table.

Dari hasil uji *two way anova* yang di lakukan dengan bantuan spss 25 menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Statistik *Two Way Anova***

<b>Tests of Between-Subjects Effects</b>					
Dependent Variable: NILAI UJIUAN					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1433.444 <sup>a</sup>	5	286.689	18.633	.000
Intercept	1359637.422	1	1359637.422	88369.492	.000
KELAS	119.211	2	59.606	3.874	.023
JENIS	1290.689	1	1290.689	83.888	.000
KELAS * JENIS	23.544	2	11.772	.765	.467
Error	2677.133	174	15.386		
Total	1363748.000	180			

Corrected Total	4110.578	179			
-----------------	----------	-----	--	--	--

a. R Squared = .349 (Adjusted R Squared = .330)

Berdasarkan output diatas diperoleh;

1. Nilai signifikansi hitung dari kategori kelas ditinjau dari hasil belajar siswa adalah 0.023 lebih kecil daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada setiap kategori rombel kelas.

Sedangkan dari F tabel dan F hitung,

2. Kemudian dilihat dari signifikansi hitung pada kategori jenis ujian dimana penilaian tengah semester (PTS) menggunakan metode luring dan penilaian akhir semester (PAS) diperoleh hasil 0.00 lebih kecil daripada 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan ditinjau dari hasil rata-rata jenis ujian PTS dan PAS.
3. Selanjutnya dilihat dari signifikansi hitung pada kategori rombel kelas dengan jenis ujian yang ditinjau dari hasil belajar siswa terdapat hasil 0.467 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar pada setiap rombel kelas dilihat dari jenis ujian baik PTS maupun PAS.

2. Uji *estimated marginal means*

a. kategori kelas

**Tabel 4.7 Hasil Uji *Estimated Marginal Means***

**1. ROOMBLE KELAS**

Dependent Variable: NILAI UJIUAN

ROOMBLE KELAS	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
A	85.817	.506	84.817	86.816
B	87.150	.506	86.151	88.149
C	87.767	.506	86.767	88.766

Berdasarkan output diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Pakem nialai rata-rata pada setiap kelas adalah kelas A, memperoleh nilai ( 85,817), kelas B memperoleh nilai ( 87,150) dan kelas C memperoleh nilai (87,767).

b. Jenis

**Tabel 4.8 Hasil Uji *Estimated Marginal Means***

**2. JENIS UJIAN**

Dependent Variable: NILAI UJIUAN

JENIS UJIAN	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
PTS	89.589	.413	88.773	90.405
PAS	84.233	.413	83.417	85.049



Berdasarkan output di atas terdapat hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Pakem nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap jenias ujian adalah PTS dengan menggunakan metode luring adalah 89,589 dan PAS dengan menggunakan metode daring adalah 84,233. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaaan yang signifikan pada rata-rata hasil ujian dilihat dari metode ujian yang digunakan.

c. Kategori kelas dengan jenis

**Tabel 4.9 Hasil Uji *Estimated Marginal Means***

**3. ROOMBLE KELAS \* JENIS UJIAN**

Dependent Variable: NILAI UJIAN

ROOMBLE KELAS	JENIS UJIAN	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
A	PTS	88.73 3	.716	87.320	90.147
	PAS	82.90 0	.716	81.487	84.313
B	PTS	90.10 0	.716	88.687	91.513
	PAS	84.20 0	.716	82.787	85.613
C	PTS	89.93 3	.716	88.520	91.347
	PAS	85.60 0	.716	84.187	87.013

Dari output diatas di peroleh hasil rata-rata dari masing-masing kategori capain yang di tinjau dari penggunaan metode

evaluasi hasil belajar siswa, dimana diperoleh hasil rata-rata roomble kelas dan jenis ujian yaitu 88,733 pada kelas A, 90,100 pada kelas B, 89,933 pada kelas C, untuk kategori PTS, sedangkan 82,900 pada kelas A, 84,200 untuk kelas B, dan 85,600 untuk kelas C pada kategori PAS. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan rerata hasil jika dilihat dari jenis ujian, namun perlu diketahui bahwa output ini disajikan hanya untuk memberikan informasi rata-rata hasil pada rombel kelas ditinjau dari jenis ujian yang telah dilakukan.

### 3. Hasil Uji *Post Hoc*

**Tabel 4.10 Hasil Uji *Post Hoc***

#### **Multiple Comparisons**

Dependent Variable: NILAI UJIAN

Tukey HSD

(I) ROOMBLE KELAS	(J) ROOMBLE KELAS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A	B	-1.3333	.71614	.153	-3.0263	.3596
	C	-1.9500*	.71614	.019	-3.6429	-.2571
B	A	1.3333	.71614	.153	-.3596	3.0263
	C	-.6167	.71614	.666	-2.3096	1.0763
C	A	1.9500*	.71614	.019	.2571	3.6429
	B	.6167	.71614	.666	-1.0763	2.3096

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 15.386.

\*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Dari output di atas terdapat nilai signifikansi pada rombel kelas A dikomparasikan dengan rombel kelas B dan C dimana terdapat hasil 0.153 lebih besar dari 0.05 pada rombel kelas B yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata hasil, dan hasil signifikansi 0.019 lebih kecil dari 0.05 pada rombel kelas C sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada rombel kelas A jika dikomparasikan dengan kelas C.

Selanjutnya pada rombel kelas B diperoleh hasil signifikansi 0.153 lebih besar dari 0.05 jika dikomparasikan pada rombel kelas A, dan 0.666 lebih besar dari 0.005 jika dikomparasikan pada rombel kelas C, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada rata-rata hasil rombel kelas B yang dikomparasikan dengan rombel kelas A dan C.

Kemudian pada rombel kelas C diperoleh hasil signifikansi 0.019 lebih kecil dari 0.05 jika dikomparasikan dengan rombel kelas A, dan 0.666 lebih besar dari 0.05 jika dikomparasikan dengan rombel kelas B, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil rombel kelas C jika dikomparasikan dengan rombel kelas A, namun tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil jika dikomparasikan dengan rombel kelas B.

#### 4. Uji *homogenous subsets*

**Tabel 4.11 Hasil Uji *Homogenous Subsets***

##### NILAI UJIAN

Tukey HSD<sup>a,b</sup>

ROOMBLE KELAS	N	Subset	
		1	2
A	60	85.8167	
B	60	87.1500	87.1500
C	60		87.7667
Sig.		.153	.666

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 15.386.

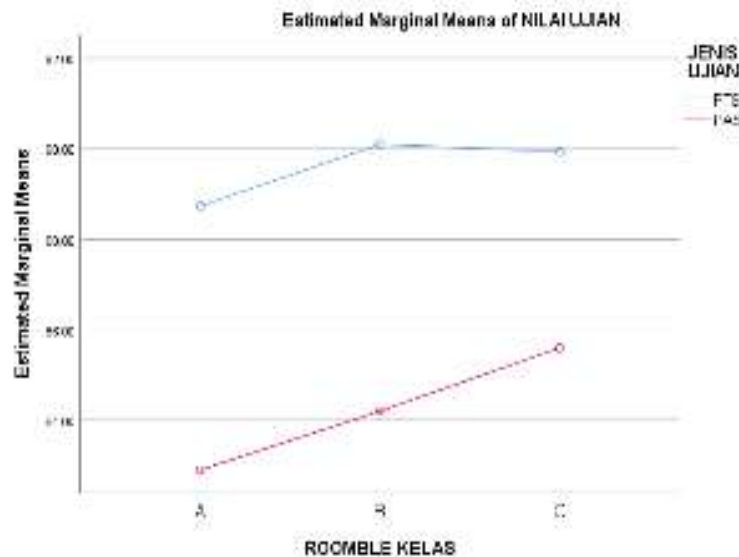
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 60.000.

b. Alpha = ,05.

Dari *output* di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam setiap kategori capaian yang di tinjau dari hasil belajar siswa hal ini dapat di lihat dari tabel subset yang di sajikan pada hasil di atas.

## 5. Profil plot

**Gambar 4.1 Profil Plot**



Dari output diagram diatas dapat dilihat perbedaan curva pada garis roomble kelas dan jenis ujian, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan di tinjau dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang telah dikategorikan.

### **E. Pembahasan**

Dari beberapa hasil uji statistik penelitian di atas terkait dengan efektivitas pembelajaran daring di tinjau dari hasil belajar dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh dari setiap jenis ujian adalah PTS 89,589 sedangkan ketika PAS 84,233., serta mengacu pada nilai signifikansi  $p = 0.467$  lebih besar dari 0.05 yang artinya bahwa tidak ada perbedaan dari suatu kelas terhadap jenis pembelajaran yang ditinjau dari hasil belajar siswa.

Dari perbandingan rerata dan nilai signifikansi antara penggunaan media pembelajaran luring dan daring, jika dilihat dari perbandingan rerata memang tidak ada perbedaan rata-rata yang cukup signifikan meskipun hasil dari metode belajar *luring* lebih tinggi

dibandingkan dengan hasil rerata dari penggunaan metode *daring* dengan memperoleh hasil perhitungan dari R square sebesar 34.9% dari 64.1% yang tidak diteliti karena peneliti hanya menggunakan parameter hasil belajar untuk mengukur efektif atau tidaknya aplikasi ini karena ada beberapa aspek lain yang bisa menjadi pengaruh dari prestasi hasil belajar siswa yakni mulai dari pengaruh internal dari siswa yang meliputi psikologis, fisiologis, motivasi dan intelegensi atau kemampuan siswa, kemudian dari pengaruh eksternal siswa yakni meliputi fasilitas, lingkungan, sarana media pendukung serta metode atau cara yang diterapkan dalam pembelajaran. Dan jika melihat situasi dan kondisi saat ini siswa mengalami situasi yang cukup rumit dimana siswa harus dihadapkan pada persoalan metode belajar yang membuat siswa bingung sehingga sangat mempengaruhi pada motivasi belajar siswa itu sendiri, terlebih siswa pada tingkat sekolah dasar dimana mereka memerlukan perlakuan dan stimulan yang cukup agar mereka senang dan nyaman dalam belajar.

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang membuat metode belajar *daring* bisa dikatakan menjadi salah satu media yang belum efektif untuk menjalankan sebuah kegiatan belajar mengajar serta proses evaluasi belajar siswa khususnya di SD Muhammadiyah Pakem yang menjadi objek atau

sasaran penelitian. Dikarenakan ada beberapa aspek yang mempengaruhi jika kita melihat dari berbagai sisi untuk membuat program dan sistematika baru tentunya diperlukan proses dan tahapan-tahapan tertentu yang perlu dilakukan sehingga dapat mengambil kesimpulan bahwa metode ini efektif untuk digunakan, kemudian melihat dari aspek fasilitator yakni guru, dimana mereka harus mampu menemukan desain pembelajaran dan strategi khusus sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswanya, tentunya ini bukan hal yang mudah disamping beban dan tugas guru yang sudah cukup berat, kemudian melihat dari segi aspek fasilitas dan layanan, jika menggunakan metode belajar *daring*, fasilitas perangkat dan layanan menjadi suatu hal yang mutlak untuk dipenuhi, karena tanpa adanya fasilitas perangkat dan layanan maka proses pembelajaran metode *daring* tidak akan bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Beberapa hal di atas tentunya menjadi salah satu aspek yang membuat proses pembelajaran *daring* masih diperlukan kajian secara mendalam dan berkelanjutan, berbagai macam upaya juga dilakukan agar pendidikan melalui pembelajaran *daring* ini dapat membawa manfaat, sekiranya siswa dan guru di sekolah diajarkan untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi pandemi ini. terlebih di Indonesia sistem ini bisa dikatakan masih menjadi suatu hal baru yang memerlukan kajian dan perencanaan yang lebih matang sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud dengan metode belajar *daring*.

Dari hasil penelitian di atas dapat menjadi acuan dan memberikan informasi terhadap objek atau sasaran penelitian serta khalayak akademisi khususnya pihak sekolah agar dapat mengkaji dan membuat pertimbangan untuk mencari dan menemukan desain dan strategi yang bisa saling bersinergi untuk menjalankan sebuah pembelajaran berbasis internet. Dan khususnya aspek yang tidak kalah penting adalah peran orangtua, dimana orangtua sebagai fasilitator utama bagi anaknya harus memberikan perhatian khusus agar proses pembelajaran ini dapat berjalan maksimal serta sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini juga mendeskripsikan bahwa metode belajar berbasis *luring* atau tatap muka langsung masih patut diperhitungkan dan dipertimbangkan di era 4.0 dengan pembelajaran berbasis internet seperti sekarang ini, dengan adanya teknologi ini sejatinya kita selaku akademisi mampu untuk mengkolaborasikan dan mensinergikan media apa saja yang dapat dijadikan acuan yang efisien, efektif, dan kompatibel dalam menjalankan sebuah proses pendidikan maupun pembelajaran di sekolah.

Kemudian dari hasil olah data di atas yang menyimpulkan metode belajar *daring* belum cukup efektif digunakan sebagai metode belajar siswa khususnya siswa tingkat dasar, karena memang masih memerlukan kajian dan perencanaan yang tepat guna, sehingga metode ini dapat diimplementasikan secara maksimal. Lebih dari pada itu siswa tingkat dasar memang membutuhkan *treatment* dan perhatian yang lebih khusus karena pada rentang usia mereka aspek permainan masih mendominasi



dibandingkan dengan aspek belajarnya. Namun hal ini tidak terlalu menjadi problematika yang serius jika seorang pendidik mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat, era modern tidak akan dipungkiri dan dihindari, adanya era digitalisasi harusnya mampu membuat pendidik memiliki berbagai opsi untuk membuat strategi dan kreasi yang akan diterapkan kepada siswa.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dengan uji statistik yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar *daring* belum cukup efektif sebagai metode pembelajaran siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Pakem, pada hasil uji analisis yang mengatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode belajar *daring* yang dibandingkan dengan metode belajar *luring*. Dibuktikan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh dari setiap jenis ujian adalah PTS 89,589 sedangkan ketika PAS 84,233., serta mengacu pada nilai signifikansi  $p = 0.467$  lebih besar dari 0.05 yang artinya bahwa tidak ada perbedaan dari suatu kelas terhadap jenis pembelajaran yang ditinjau dari hasil belajar siswa.

#### B. Saran

Akhir dari penelitian ini penulis selaku peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembahasan penelitian ini untuk dijadikan bahan acuan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi berkala yang berkaitan dengan proses pembelajaran *daring*, pihak sekolah tentunya harus membuat kebijakan yang tepat dan solutif sehingga siswa sebagai konsumen bisa mendapatkan layanan pendidikan yang maksimal. Dengan kebijakan yang variatif

dan solutif tentunya program dan visi misi yang dimiliki sekolah tidak akan terhalang dengan keadaan atau situasi apapun yang akan menghadang.

2. Bagi guru kelas, skripsi ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi terhadap guru selaku fasilitator dalam menerapkan strategi, metode dan media atau alat untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, guru juga dituntut mampu menghadapi tantangan digital dan modernisasi sehingga dalam kondisi dan situasi apapun guru mampu menemukan cara dan strategi apa yang akan digunakan, jadi metode apapun yang akan digunakan nantinya secara mendasar guru sudah memahami langkah dan tindakan apa yang akan diambil untuk diterapkan kepada siswa.
3. Bagi orang tua

Orangtua merupakan pendidikan awal dari tahapan pertumbuhan peserta didik, peran orangtua tentunya sangat berpengaruh bagi perkembangan psikologis dan mental anak, dikarenakan anak cenderung mengikuti jejak apa yang ditanamkan pertama kali kepadanya dan kesan serta gaya hidup seperti apa yang pertama kali terbentuk dalam diri anak.

Orangtua modern saat ini lebih cenderung tidak memiliki waktu yang efektif untuk diluangkan dalam mendidik anak, padahal perannya begitu penting dan tidak dapat terwakilkan oleh siapapun, seorang anak yang tumbuh dan berkembang senantiasa dalam pemantauan dan perhatian orangtua tentunya memiliki hasil atau *output* yang berbeda, karena usia anak tingkat dasar masih memiliki kepekaan dan sensitivitas yang tinggi sehingga

mereka akan terbentuk sesuai dengan apa yang menjadi *behaviourisme* dalam kehidupan dilingkungan keluarganya.

Dengan ini tentunya selaku orangtua harus berperan aktif dalam menunjang perkembangan anak, anak merupakan amanah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga sudah sepatutnya mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam pangkuan dan naungan orangtua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Idiologo Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Admin. <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>
- Bilfaqih & Qomarudin. 2015. esensi penyusunan materi pembelajaran daring. (Yogyakarta : Deepublish).
- Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu social lainnya)*. (Jakarta: Prenada Media).
- Choiroh nisaul. 2020. efektifitas pembelajaran berbasis daring/E- learning dalam pandangan siswa. (Surakarta, IAIN Surakarta).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta : PT Rineka Cipta).
- Ismail, SM. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. (Semarang : RaSAIL Media Group).
- Jurnal Sri Harmani dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Daring di masa pandemi Covid 19”.
- Jurnal Fany Rachma dengan judul “Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19”.
- Jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi dengan judul “Dampak Covid 19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar”.
- Jurnal Lia Nur Atiqoh Bela Dina dengan judul “Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19” vol.V
- Jurnal Mustakim dengan judul “Efektifitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid 19 pada mata pelajaran matematika”. Vol.2
- Jurnal Hikmat dkk, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”.
- Jurnal Lia Nur Atiqoh Bela Dina dengan judul “Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19”.

- Jurnal Ruri Diyanto, Meningkatkan Efektifitas Dan Hasil Belajar Lempar Turbo Menggunakan Metode Latihan Bermedia Shuttle Cock Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Iv Pare, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri.
- Supriyono. 2000. Sistem Pengendalian Manajemen. (Semarang : Universitas Diponegoro).
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Lufri dkk. 2020. Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran. (malang : CV IRDH).
- Mulyasa. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mulyono Abdurrahma. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga).
- Ngalim Purwanto. 2010. Psikologi Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ramayulis. 2015. dasar-dsar kependidikan. (Jakarta: kalam mulia).
- Singgih Santoso. 2014. *Statistik Nonparametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002 Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Tulus Winarsunu. 2006. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. (Malang: UMM Press).
- Yatim Riyanto. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. (Surabaya: Unesa University).
- Wina Sanjaya. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta: Kencana).
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).

LAMPIRAN



Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PAKEM**  
**SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PAKEM**  
TERAKREDITASI : A  
Jl. Kedurang Km. 17,5 Tegalarif Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 898 326

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 156/SDM-PKM/1/2022

*Wassalamu 'alaikum Wa' Wa'*

Yang bertanda tangan dibawah ini: Kepala SD Muhammadiyah Pakem, Kelurahan Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Menegaskan Bahwa:

Nama	: WAHID SANTOSO
NIM	: 16422021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian/observasi di SD Muhammadiyah Pakem

Judul / Keperluan	: "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI DI TINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 DI SD MUHAMMADIYAH PAKEM."
Keterangan	: Penelitian berlangsung pada Tanggal 1 April 2021 s.d 1 Agustus 2021

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wa' Wa'*

17 Januari 2022  
Kepala Sekolah,  
Ks. Afiah Hafimah, S.Pd  
NIM : 330134

